



Menjelang Badai

May Day adalah salah satu hari di mana kaum anarkis merayakan penentuan nasib sendiri dan realisasi diri. Orang-orang telah menyalakan api unggun untuk menandai berakhirnya musim dingin selama ribuan tahun; baru setelah industrialisasi secara paksa memisahkan orang-orang dari tanah yang menjadi sumber penghidupan mereka, May Day mulai diperingati sebagai hari libur buruh. Pada dasarnya, May Day bukan tentang buruh: melainkan tentang keberlimpahan hidup.

May Day adalah tentang surplus, kesenangan, kebebasan—sumber kehidupan yang sedang tumbuh itu sendiri. Sebagai hari penting berusia ribuan tahun yang menghormati kembalinya musim semi, May Day mengarahkan pikiran kita ke alam—kekacauan liar dan indah yang mengalir melalui kita dan memelihara kita, yang dapat kita nikmati tetapi tidak pernah dapat kita kendalikan. Tindakan pemberontakan kita yang menggembirakan tidak menunjuk ke dunia di mana pekerja dibayar sedikit lebih baik untuk kerja keras mereka, tetapi pada kemungkinan bahwa kita dapat menyapu bersih semua bentuk penindasan yang berdiri di antara kita dan potensi luar biasa dalam hidup kita.

"May Day adalah ujian yang baik untuk mengetahui apakah kita memiliki virus ketakutan, sebuah indikator untuk mengetahui di mana kita berada dalam hal konfrontasi jalanan-sebuah termometer untuk mengukur suhu demam pemberontakan dan status antibodi kita terhadap penindasan."

"Baiklah, mungkin jika langkah-langkah pembatasan sosial tidak hanya mencegah kita dari menyelenggarakan demonstrasi besar-besaran, tetapi juga menghentikan kita dari memanfaatkan apa yang biasanya meyakinkan dan efektif, yaitu: merasakan kekuatan jumlah, panasnya massa… oleh karena itu, langkah-langkah higienis yang dipertanyakan dan tidak menyenangkan ini memaksa kita untuk mengembangkan jenis demonstrasi lain. Bukankah ini kesempatan bersejarah untuk mengembangkan demonstrasi ofensif (dalam tingkat apa pun dan menggunakan taktik apa pun, mulai dari sekadar membuat kegaduhan hingga berpartisipasi aktif dalam perusakan properti) yang beragam, terdesentralisasi, bergerak, tidak pernah statis, dan semakin jarang ditekan? Karena kita semakin terlibat dalam mikropolitik—perlawanan terhadap biopower—tidak bisakah kita menjadikan demonstrasi mikro sebagai strategi baru? Dengan mengingat bahwa slogan Hong Kong "jadilah air" tidak berarti "jadilah seperti sungai," tetapi lebih tepatnya "jadilah seperti setetes air," saya berharap pada tanggal 1 Mei 2020, hujan demonstrasi mikro akan menghindari kekeringan perjuangan yang akan datang."

*Beberapa seruan untuk berdemonstrasi pada May Day di seluruh Prancis yang tersebar daring. Salah satunya berjudul " 1er mai : pour des cortèges sans cortèges " ("May Day: untuk prosesi tanpa prosesi")





Meningkatkan Strategi dan Solidaritas Kita

Daripada menerima begitu saja dikotomi sederhana antara "kemenangan" dan "kekalahan" setiap demonstrasi, kami ingin membahas beberapa poin yang dapat ditingkatkan untuk tindakan di masa mendatang. Beberapa keputusan yang diambil pada May Day menimbulkan pertanyaan yang harus kita hadapi jika kita ingin berkembang.

Kita harus meninjau kembali setiap strategi dan keputusan. seperti pilihan untuk melemparkan bom molotov ke dalam McDonald's ketika orang-orang tinggal di atas restoran tersebut, atau membakar bank dan mobil-mobil di trotoar sehingga api mengancam pemukiman di sekitarnya. Intinya bukanlah mengkritik penggunaan bom molotov, tetapi mempertimbangkan kapan dan di mana menggunakannya. Kita tidak boleh mengambil risiko jatuhnya korban jiwa karena keputusan-keputusan kita. Mari kita hindari tragedi lain seperti yang terjadi di Yunani beberapa tahun lalu dalam kebakaran bank Marfin. Tragedi seperti itu akan memengaruhi kita semua pada beberapa tingkatan yang berbeda.

Buatlah setiap serangan spontan kita tepat sasaran dan membuat para kapitalis kelabakan!

Mari kita ingat bahwa solidaritas adalah salah satu aset terbesar kita. Saat ini, setiap orang yang ditangkap tengah menunggu persidangan. Beberapa pertemuan terjadi di depan kantor polisi tempat orang-orang ditahan. Tindakan-tindakan ini perlu diintensifkan, dan bukan hanya karena teman-teman yang kita kenal secara pribadi ditahan. Solidaritas adalah untuk semua orang, teman atau bukan. Salah satu ide untuk tindakan di masa mendatang adalah menemukan taktik baru untuk melindungi satu sama lain agar tidak ditangkap, atau untuk menanggapi penangkapan.

Sangat penting untuk mempertimbangkan setiap kritik yang dilontarkan terhadap metode perlawanan yang sedang berlangsung, guna menemukan solusi untuk keluar dari kebuntuan yang berbahaya ini. Kita perlu memikirkan ulang segalanya dan mulai bertindak menurut logika yang beragam.

Kemarahan Kita Tidak Boleh Dibendung

Kini jelaslah bahwa prosesi otonom, dalam segala keragamannya, perlu menggunakan kreativitas untuk keluar dari kebuntuan saat ini. Untuk mencapainya, kita perlu membebaskan diri dari retorika yang cenderung muncul dalam diskusi kita, menerima kritik, dan meninggalkan kerangka keseragaman dari prosesi yang mengontrol. Kita perlu menjadi tidak terduga.

Mengenai argumen bahwa kita harus bergabung lagi dengan serikat pekerja, kami memiliki beberapa keberatan. Jangan lupa bahwa para pemimpin serikat pekerja adalah orang-orang yang bernegosiasi dengan setiap pemerintahan berikutnya untuk menentukan seberapa panjang rantai yang mengikat kita semua. Kita tidak membutuhkan rantai yang lebih panjang, tetapi kita harus terbebas dari rantai itu untuk selamanya!

Mari kita tegaskan bahwa kita tidak ingin bergabung hanya dengan serikat pekerja—dengan aparat politik yang otoriter dan hierarkis. Sebaliknya, kita ingin menciptakan hubungan dengan semua orang—yang tergabung dalam serikat pekerja atau tidak—yang kecewa dengan hierarki politik yang berkuasa. Kita dapat membentuk hubungan ini selama perang di jalanan, dalam aksi spontan, atau dalam pawai barikade terdepan.

Inilah saatnya untuk berani dalam bertindak dan berani dalam berimajinasi. Mari kita pikirkan bersama tentang cara menciptakan bentuk-bentuk perjuangan baru menuju perang sosial. Dan badai seperti apa yang akan kita jumpai bersama selanjutnya.

Sebagian teks merampok dari website crimethinc.com


"We are the birds of the coming storm."
–August Spies
HAPPY MAYDAY 2025!